

Pentingnya pendidikan Pancasila dan karakter untuk menumbuhkan sikap bela negara dalam diri mahasiswa

Divia Atma Permata

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: diviaatmapermata@gmail.com

Kata Kunci:

nasionalisme;
mahasiswa; karakter;
pancasila

Keywords:

nationalism; students;
character; pancasila

ABSTRAK

Untuk menanamkan rasa nasionalisme pada mahasiswa, sistem pendidikan harus memasukkan pendidikan Pancasila dan karakter. Pendidikan yang mengedepankan karakter dan Pancasila juga menumbuhkan sikap pro lingkungan dan meningkatkan pemahaman keberlanjutan, menghasilkan lulusan yang bermoral kuat dan berpandangan positif terhadap perubahan. Untuk melakukan hal ini, lembaga pendidikan harus menyediakan kurikulum yang komprehensif dan terintegrasi yang secara aktif melibatkan mahasiswa dalam mengembangkan rasa kepemilikan, kolaborasi, dan tanggung jawab. Kesimpulannya, pendidikan Pancasila dan karakter sangat penting untuk menanamkan rasa nasionalisme pada siswa dan mempersiapkan mereka untuk memimpin generasi penerus.

ABSTRACT

To instill a sense of nationalism in students, the education system must incorporate Pancasila and character education. Education that prioritizes character and Pancasila also fosters a pro-environmental attitude and increases understanding of sustainability, produces graduates who have strong morals and have a positive outlook on change. To do this, educational institutions must provide a comprehensive and integrated curriculum that actively engages students in developing a sense of ownership, collaboration and responsibility. In conclusion, Pancasila and character education is very important to instill a sense of nationalism in students and prepare them to lead the next generation.

Pendahuluan

Pendidikan karakter dan pancasila merupakan dua aspek pendidikan yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap peserta didik tentang bela negara. Mahasiswa berperan penting dalam memajukan negara sebagai agen perubahan di tengah perubahan global, kompleksitas kemajuan teknis, dan dinamika sosial (Prihantoro, 2010). Sebagai calon pemimpin masa depan bangsa, mahasiswa mempunyai peranan penting, oleh karena itu penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki kedalaman moral, semangat cinta tanah air, dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa.

Mahasiswa Indonesia tidak dapat dipungkiri telah berkontribusi dalam perjuangan kemerdekaan bangsa dan pelestarian kedaulatan negara sepanjang sejarah. Mereka dibesarkan dengan rasa nasionalisme yang kuat, termasuk semangat menjaga tanah air. Namun demikian, harus ada upaya bersama untuk tetap menghidupkan kembali sikap bela negara di kalangan mahasiswa masa kini dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi (Moerdjianto, 2012).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Permasalahan modern termasuk terorisme, ekstremisme, kekhawatiran separatis, dan pengaruh budaya asing yang mengganggu menjadi semakin rumit dan menuntut. Oleh karena itu, mahasiswa harus mempunyai landasan yang kokoh agar dapat memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut (Moerdiyanto, 2012). Membangun manusia yang memiliki prinsip moral yang kuat, rasa jati diri bangsa, dan keinginan untuk mempertahankan dan memajukan Indonesia dapat diwujudkan dengan menggunakan pendidikan pancasila dan karakter.

Kemajuan media sosial dan teknologi informasi juga berdampak pada cara mahasiswa berkomunikasi dan menerima informasi. Dalam situasi ini, penting untuk mengambil tindakan tertentu untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kritis terhadap konten yang mereka pelajari. Mahasiswa dapat belajar bagaimana membedakan antara pengetahuan yang benar dan bermanfaat serta informasi yang merugikan dengan bantuan pendidikan karakter (Megawangi, 2004).

Mahasiswa dapat menumbuhkan sikap nasionalisme yang tertanam dalam diri mereka dengan meningkatkan pendidikan Pancasila dan karakter dalam lingkungan pendidikan. Pola pikir ini mencakup rasa cinta tanah air, cinta tanah air, kewajiban terhadap pemerintah dan masyarakat, serta kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Untuk menghasilkan generasi peserta didik yang bermoral kuat dan siap menjadi agen perubahan yang bertaqwa menjaga negara, diperlukan pendidikan Pancasila dan karakter yang holistik dan terpadu dalam sistem pendidikan resmi.

Pembahasan

Pendidikan Persatuan dan Kebhinekaan melalui Pancasila

Mahasiswa memperoleh pemahaman menyeluruh tentang ideologi yang mendasari negara Indonesia melalui pendidikan Pancasila. Persepsi mahasiswa terhadap bangsa dan negara sebagian besar dibentuk oleh cita-cita tinggi yang melekat pada Pancasila, seperti keadilan, keberagaman, dan kebersamaan (Ndraha, 2003). Melalui pembelajaran ini, anak-anak diajak untuk memandang keberagaman sebagai kekuatan yang memperkuat identitas nasional, bukan sebagai penghalang atau perpecahan. Mahasiswa dapat menyerap ide-ide ini sehingga mereka dapat mempromosikan perdamaian dan persatuan di antara banyak budaya dan agama dalam pertemuan mereka sehari-hari (Prihantoro, 2010).

Mahasiswa yang mendapat pendidikan Pancasila mempelajari nilai menjaga kerukunan dalam menghadapi keberagaman. Mahasiswa diajak untuk menyadari bahwa keberagaman budaya, suku, dan agama merupakan warisan yang perlu dilindungi dan ditingkatkan. Mahasiswa belajar menghormati hak asasi manusia dan menahan diri dari bias atau diskriminasi melalui pengetahuan nilai-nilai Pancasila. Hasilnya, mereka akan lebih siap untuk berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang adil dan inklusif di mana setiap orang dihargai dan diterima.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pendidikan Pancasila memberikan penekanan yang sama pada pengajaran kepada mahasiswa bagaimana menerapkan gagasan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka didorong untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan lugas seperti menghormati orang lain, mengikuti acara sosial, atau menjaga kebersihan lingkungan melalui contoh dan diskusi nyata (Prihantoro, 2010). Oleh karena itu, pendidikan Pancasila lebih dari sekedar teori. Hal ini juga berdampak nyata pada bagaimana perilaku mahasiswa yang berdedikasi bela negara.

Mahasiswa didorong untuk menggunakan gagasan gotong royong dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. kita dapat memperoleh pemahaman langsung tentang bagaimana kolaborasi dan gotong royong menjadi kekuatan utama dalam mencapai tujuan bersama dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Selain itu, hal ini dapat menanamkan pada anak-anak rasa tanggung jawab sosial yang lebih besar dan nilai kontribusi aktif terhadap perbaikan lingkungan.

Mahasiswa juga wajib mempelajari nilai keadilan dalam pergaulan sehari-hari melalui penerapan ajaran Pancasila. Mahasiswa diberi kesempatan untuk menghadapi situasi dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan pengambilan keputusan yang adil. Melalui pendidikan Pancasila, mahasiswa dapat belajar bahwa menjunjung tinggi citacita moral seperti menghargai hak orang lain dan memperlakukan mereka secara adil adalah hal yang penting. Mentalitas ini menumbuhkan inklusivitas dan membantu pembangunan masyarakat yang adil dan merata.

Selain itu, pendidikan Pancasila meningkatkan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Dampak tindakan mereka terhadap lingkungan adalah sesuatu yang didorong untuk dipikirkan. Dengan demikian, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila juga mengandung kewajiban terhadap generasi sekarang dan generasi mendatang. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang keberlanjutan akan mendukung perencanaan dan tindakan ramah lingkungan, pelestarian sumber daya alam, dan pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan Karakter

Karakter setiap orang yang mempunyai dua sumber, yakni karakter yang bersumber dari hati nurani dan karakter yang bersumber dari pola pikir manusia, termuat dalam nilai masing-masing silat Pancasila. Kejujuran, keimanan dan ketakwaan, keadilan, ketertiban, kehandalan, ketaatan pada norma, tanggung jawab, empati, berani mengambil risiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan rasa kebangsaan termasuk keutamaan yang lahir dari hati. Adapun ciri-ciri yang muncul dari pemikiran manusia antara lain cerdas, banyak akal, sangat ingin tahu, rajin, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Sistem Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional mempunyai fungsi dan tujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak dan watak menurut peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar kelak mempunyai bekal untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.”

Pendidikan karakter sangatlah penting dan wajib diselenggarakan sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana dapat dicermati dari Undang-Undang tersebut di atas. Manusia khususnya generasi muda dapat mengembangkan karakternya melalui sebuah berbagai cara, antara lain melalui pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur, terprogram, bertahap, dan terhubung. Pendidikan karakter bertujuan untuk menyediakan lingkungan belajar di sekolah yang dapat mendukung siswa dalam pengembangan etika, tanggung jawab, dan pengajaran karakter yang baik melalui prinsip universal (Musthoip, et.al, 2018).

Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa

Untuk membentuk diri menjadi manusia yang memiliki nilai dan prinsip etika yang kuat, pendidikan karakter sangatlah penting. Mahasiswa dapat belajar bagaimana berperilaku baik di kampus dan di masyarakat luas melalui pendidikan karakter. Mahasiswa yang menerima pendidikan karakter juga dapat belajar pentingnya bersikap jujur, beretika, bertanggung jawab, dan penuh kasih sayang. Mahasiswa dengan moral yang kuat biasanya memiliki keterampilan interpersonal yang lebih baik dan lebih mudah bersosialisasi. Pendidikan karakter juga dapat membantu dalam mengatasi hambatan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka lebih siap dalam mengambil keputusan yang sehat secara moral dan etika (Sutomo, et.al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi mahasiswa sangat penting untuk membantu mereka berkembang menjadi manusia kompeten yang dapat memberikan kontribusi positif kepada komunitasnya.

Setidaknya terdapat 4 poin penting yang harus dikembangkan dalam diri mahasiswa sebagai proses pembentukan karakter yang berjiwa Pancasila (Marhayanti, 2022).

1. Mahasiswa diharapkan dapat memperbaiki lingkungan sosialnya dengan berperan sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan anak menjadi manusia yang bermoral. Pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan dedikasi mahasiswa untuk memajukan negara dan membantu mereka dalam mengembangkan interaksi interpersonal yang konstruktif.
2. Keadaan dan kondisi kehidupan masyarakat semakin kompleks dan beragam akibat kemajuan zaman. Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi mahasiswa mencakup informasi tentang pengajaran cita-cita moral dan etika serta mengajari mereka cara menangani keadaan yang menantang. Pendidikan karakter khususnya dapat membantu memahami bagaimana merespons dan berperilaku dalam keadaan yang menantang.
3. Mahasiswa harus mampu mengenali dan menerima perbedaan agar berhasil dalam lingkungan kampus yang majemuk dan multikultural. Untuk mengembangkan pola pikir toleransi dan menghargai perbedaan, pendidikan karakter sangatlah penting. Mahasiswa yang berkarakter akan lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain dari berbagai agama, budaya, dan adat istiadat. Dalam situasi seperti ini, pendidikan karakter tidak hanya dapat memperkaya informasi tetapi juga pengalaman dan pemahaman.

4. Pendidikan karakter merupakan unsur penting lainnya yang perlu dibangun pada setiap mahasiswa selain membahas prestasi akademik. Salah satu aspek keberhasilan seorang mahasiswa adalah prestasi akademik, namun pencapaian karakter dalam diri seseorang mempunyai arti yang sangat penting. Mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat luas karena mereka akan lebih mudah diterima di dunia kerja dan masyarakat jika memiliki karakter yang baik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulannya, menumbuhkan mentalitas nasionalisme pada mahasiswa memerlukan pendidikan karakter dan Pancasila. Mahasiswa membutuhkan keyakinan moral yang kuat, kecintaan terhadap negara, dan rasa tanggung jawab terhadap negara di dunia modern yang terus berkembang. Oleh karena itu, melalui pendidikan karakter dan Pancasila, sangat penting untuk memastikan dalam diri setiap mahasiswa memiliki nilai-nilai yang kuat, cinta tanah air, dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa. Dengan demikian, mahasiswa dapat berkembang menjadi pemimpin masa depan yang menjunjung tinggi moral dan siap memajukan Indonesia dengan rasa cinta tanah air. Mahasiswa harus terlibat aktif dalam inisiatif pendidikan Pancasila dan karakter. Keterlibatan mahasiswa sangat penting karena mereka adalah konsumen utama program ini. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dapat menciptakan forum perdebatan, perbincangan, dan kerjasama, penguatan kualitas Pancasila dan karakter mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Marhayati. (2022). "Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Literasi Numerasi Peserta Didik Dan Mewujudkan Profil Pelajar Mahasiswa". Prosiding Mahasendika. Hal 26-27.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Moerdiyanto. (2012). "Fungsi kultur sekolah menengah atas untuk mengembangkan karakter siswa menjadi generasi 2045". Artikel Konaspi VII.
- Mustoip, S., Japar, M., & MS, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Publishing
- Ndraha, T. (2003). *Budaya organisasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prihantoro, R. (2010). "Pengembangan kultur sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah". *Jurnal Guru*, 2(7), hal: 149-157.
- Sutomo. Miftahusyai'an, M. Al Kamil, M.S. Mulyoto, G.P. (2021). "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme di MTS Ahmad Yani Jabung". *Citizenship : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 9(2). Hal. 95-104.